



IPB Today

Volume 406 Tahun 2020

IPB dan Bank Mandiri Kerjasama Cetak Wirausahawan By Design



IPB University dan Bank Mandiri menandatangani nota kesepahaman (memorandum of understanding/MoU) perihal pendirian Gedung Mandiri-IPB Innovation and Entrepreneurship Center. MoU ditandatangani oleh Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria bersama Direktur Utama (Dirut) Bank Mandiri, Royke Tumilaar, (16/7) di Kampus Dramaga, Bogor.

Ruang lingkup kerjasama ini meliputi bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, pengembangan kewirausahaan serta pelayanan jasa keuangan antara Bank Mandiri dan IPB University. Pada saat yang sama, keduanya juga secara seremonial melakukan peletakan batu pertama Gedung Mandiri-IPB Innovation and Entrepreneurship. Rencananya gedung ini akan menjadi pusat kegiatan inovasi dan kewirausahaan untuk para civitas IPB University.

Program pendukung pun disiapkan. Dalam sambutannya, Prof Arif mengenalkan program IPB Entrepreneurship Talent Pool. Melalui program ini, akan dilahirkan wirausaha muda baru. "Kita ingin mencetak wirausaha by design. Mahasiswa disiapkan sejak tahun mereka kuliah dengan

talent mapping. Yang memiliki minat di bisnis, pada tahun-tahun berikutnya mereka akan terus diarahkan melalui business mentoring sampai business incubation," ujar Rektor.

Kerjasama ini, kata Prof Arif, merupakan gagasan yang muncul karena ada kesamaan visi antara IPB University dan Bank Mandiri. Menghadapi era ketidakpastian, tak bisa sendiri. Kolaborasi menjadi kunci agar tetap bertahan dan adaptif terhadap perubahan. Kerjasama ini, disebutnya sebagai langkah mewujudkan visi IPB University, menjadi kampus techno-sociopreneur.

Hal senada juga diungkapkan Dirut Bank Mandiri. Ia meyakini, untuk menciptakan entrepreneur, perbankan tidak mungkin berdiri sendiri. Perlu dukungan dan kolaborasi, termasuk dengan perguruan tinggi. Royke juga turut mengapresiasi berbagai hasil inovasi IPB University. Diakuinya, hal itu tak lain karena sikap visioner yang dimiliki Prof Arif.

"Gedung Mandiri-IPB Innovation and Entrepreneurship harapannya dapat menjadi rumah bagi seluruh civitas IPB University untuk berkreasi, berinovasi, bereksperimen dan berkarya dengan semangat sehingga IPB University dapat mencetak lebih banyak alumni yang unggul dan jadi kebanggaan almamater dan bangsa Indonesia," tuturnya.

Baik IPB University maupun Bank Mandiri, keduanya berkomitmen untuk terus menjalin sinergi yang kuat, melahirkan para wirausaha muda baru sehingga dapat berkontribusi bagi pembangunan perekonomian Indonesia lebih maju di masa yang akan datang. **(Rz/Zul)**

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity



@ipbuniversity



www.ipb.ac.id

Resimen Mahasiswa IPB University Perkuat Jiwa Belanegara



Karakter bangsa memegang kata kunci dalam proses kemajuan suatu bangsa. Negara dengan karakter bangsa yang kuat, dapat dianalogikan dengan kendaraan bertenaga besar, yang mampu melajukan kendaraan dengan cepat, sehingga karakter bangsa berfungsi melipatgandakan kekuatan. Nilai-nilai luhur budaya bangsa harus dijadikan pondasi penyusunan karakter bangsa.

Hal itu disampaikan Mayjen TNI Arief Teguh I, SE, MM selaku Asintel KSAD-TNI Angkatan Darat dalam kegiatan Seminar Online Belanegara bertajuk Penguatan Karakter Bangsa untuk Indonesia Maju, yang diadakan oleh Resimen Mahasiswa (Menwa) Mahawarman IPB University dan Himpunan Alumni Menwa IPB University, (15/7).

Ia melanjutkan, peran pemimpin sebagai simbol dan teladan memiliki peran yang sangat kritis dalam memberikan edukasi kepada warga negara, dengan memberikan contoh. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, memiliki peran dalam pembangunan karakter bangsa. Pemuda sebagai character builder, character enabler, dan character engineer.

"Tergerusnya karakter positif seperti ulet, jujur, yang dibarengi tumbuhnya karakter negatif seperti malas, koruptif, menuntut pemuda untuk merespon dengan cepat. Pemuda harus menjadi pioneer sebagaimana dicontohkan pemuda generasi dahulu. Mahasiswa saat ini harus bertekad menjadi role model dari pengembangan karakter bangsa yang positif," tegasnya.

Sementara itu, mengutip pernyataan Ir Soekarno, Presiden RI pertama, Dr Prabawa Eka Soesanta dari Direktorat Bina Ideologi, Karakter dan Wawasan Kebangsaan Kementerian Dalam Negeri, mengatakan bahwa jika suatu bangsa ingin mencapai tujuan dan cita-cita bernegara, maka syaratnya kita harus berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi dan berkepribadian kebudayaan Indonesia.

Tiga hal itulah yang dikenal dengan trisakti.

"Dulu VOC menjajah kita dengan politik pecah belah. Kenapa mereka melakukan itu? Karena kalau kita bersatu, kita bisa berdaulat. Kalau kita berdaulat, maka keadilan dan kemakmuran akan tercapai dengan sendirinya. Oleh karena itu anasir-anasir asing selalu menginginkan kita tidak bersatu dan berdaulat supaya mereka tetap bisa menikmati apa yang kita miliki," ujarnya.

Dalam kesempatan sama, Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria menuturkan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia harus ditunjukkan dengan inovasi yang unggul. Hal itu hanya bisa dicapai dengan karakter yang kuat akan kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan kemampuan berjejaring. "Indonesia akan maju kalau kita bisa merespon perubahan dengan cepat dengan upaya extraordinary. Saatnya kita menciptakan future practice, sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain. Kalau kita mengacu pada best practice, maka kita akan menjadi follower. Itu adalah pilihan. Mau jadi leader atau follower," tuturnya.

Prof Dr Sumardjo menegaskan bahwa peran perguruan tinggi dalam pendidikan bela negara menjadi penting. Pembina Menwa IPB University ini mengatakan, pendidikan bela negara perlu adaptif dan inovatif. "Kita harus mengembangkan ide bela negara dengan dinamis, aktual. Tidak dari jaman dulu sampai sekarang sama. Padahal lingkungan dan situasinya berbeda. Nilai-nilainya jelas, tapi pola, metode dan tekniknya harus beradaptasi," katanya. **(Rz/Zul)**

Dukung Hidup Sehat di Masa Pandemi, IPB University dan IAIFI Bahas Pentingnya Pangan Fungsional dan Kesejahteraan Hewan



IPB University bersama Ikatan Ahli Ilmu Faal Indonesia (IAIFI) kembali menyelenggarakan webinar seri, kali ini bertajuk Optimalisasi Pendayagunaan Sumber Daya Alam dalam Mendukung Hidup Sehat di Masa Pandemi COVID-19, (16/7). Harapannya, dengan diadakannya acara tersebut, akan terjalin kerjasama antara pihak terkait di bidang penelitian atau belajar mengajar.

Melalui sambutannya, Ketua IAIFI, D Ermita Ilyas menyampaikan bahwa webinar tersebut dapat meningkatkan ilmu pengetahuan serta terjalinnya kerjasama antara anggota IAIFI dalam meningkatkan penelitian yang berintegrasi demi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pada kesempatan ini, Prof Dr MH Bintoro, dosen IPB University dari Divisi Ekofisiologi Tanaman, Departemen Agrikultur dan Hortikultura, Fakultas Pertanian dan Ketua Umum Masyarakat Sagu Indonesia (MASSI) menyampaikan perihal sagu sebagai alternatif pangan pasca pandemi. Menurutnya, letak geografis Indonesia sangat cocok untuk membudidayakan tanaman sagu, khususnya wilayah timur. Selain itu, kandungan dalam sagu yang memiliki gizi yang cukup dapat dijadikan sebagai sumber pangan fungsional di samping sebagai makanan pokok. Terlebih lagi bagi penderita diabetes karena kandungan indeks glikemik yang rendah. Saat ini olahan sagu pun beranekaragam, mulai dari kue hingga makanan kalengan atau sebagai beras analog sehingga tidak membosankan.

"Jadi kalau kita mau menggunakan makanan lokal, kearifan lokal, maka sebenarnya kita tidak perlu impor beras," ungkapnya.

Selain sagu, Dr Hendra Susanto dari Departemen Biologi Universitas Negeri Malang juga menyampaikan bila *Moringa oleifera* atau kelor dapat dijadikan sebagai tambahan sumber pangan alternatif. Kelor dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengatasi metabolic imbalance dan sebagai intervensi nutrisi bagi kebutuhan faal tubuh dengan harapan imunitas akan meningkat.

Kelor sebagai green material yang berperan sebagai anti malnutrisi juga memiliki antioksidan dari golongan flavonoid yang tinggi serta kandungan vitamin C yang lebih besar dari jeruk atau kalsium yang lebih besar dari susu. Riset terhadap kelor varietas dari Madura juga sedang dikembangkan sebagai tindak lanjut upaya pemanfaatan kelor dalam kearifan lokal.

Di samping tanaman, peningkatan konsumsi ikan juga penting untuk meningkatkan imunitas tubuh. Prof Dr Ari Purbayanto, Guru Besar IPB University menjelaskan bahwa potensi ikan Indonesia di angka 12,54 juta ton di tahun 2017. Angka ini belum termasuk perairan daratan.

"Kurangnya pemahaman masyarakat akan gizi dan manfaat ikan bagi kecerdasan dan kesehatan disinyalir menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat konsumsi ikan. Sehingga program edukasi dan promosi Gemarikan harus lebih digalakkan kepada seluruh lapisan masyarakat," ujarnya.

Sementara itu, Dr Hera Maheswari, dosen IPB University dari Departemen Anatomi, Fisiologi dan Farmakologi, Fakultas Kedokteran Hewan, yang juga menjabat sebagai Ketua IAIFI Cabang Bogor, menyampaikan materi kesejahteraan hewan dalam perspektif ilmu faal dalam mendukung hidup sehat di era normal baru. Menurutnya pengelolaan dan pemeliharaan hewan ternak harus dilakukan berdasarkan prinsip animal welfare. Kesejahteraan hewan yang dijunjung tinggi akan mendukung kesehatan hewan ternak yang nantinya akan dikonsumsi oleh masyarakat. **(MW/Zul)**

TNI Gandeng IPB University Cegah COVID-19 di Pedesaan



Sebanyak 15 mahasiswa IPB university dari berbagai fakultas hadir dalam kegiatan Komunikasi Sosial (Komsos) TNI dengan Komponen Masyarakat (Mahasiswa) TA 2020 bertajuk "Peran Mahasiswa dalam Membantu Pemerintah untuk Penanganan COVID-19" (15/7) di Ruang Sidang Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (PSP3) IPB University, Bogor. Kegiatan ini dihadiri Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi IPB University Prof Dr Dodik Ridho Nurrochmat, Asisten Teritorial (Aster) Panglima TNI Mayjen TNI George Elnadus Supit, S.Sos yang diwakili oleh Paban IV Ster TNI Kolonel Inf Jacky Ariestanto, SSos dan Beginer Subhan, SPi, MSi selaku Kepala Subdirektorat Pengembangan Karakter, Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir IPB University.

Dalam sambutannya, Prof Dodik memaparkan bahwa kebijakan IPB University dalam menangani COVID-19 sudah sangat baik mulai dari aturan akademik hingga bantuan kepada mahasiswa yang terdampak oleh wabah serta kebijakan yang mendukung penanganan COVID-19. "IPB University sudah sejak awal mengawal langkah-langkah pencegahan penularan COVID-19 dan akan terus melakukan langkah-langkah strategis untuk mencegah dan membantu yang terdampak oleh COVID-19," ungkap Prof Dodik yang juga menjadi Ketua Crisis Center COVID-19 IPB University.

Sementara itu, Aster Panglima TNI melalui Paban IV Ster TNI Kolonel Inf Jacky Ariestanto, SSos, menyampaikan bahwa TNI akan terus mendukung pemerintah dalam hal penanganan COVID-19 melalui kerjasama dengan berbagai pihak. "Kami percaya bahwa IPB University dapat menjadi mitra kami dalam penanganan COVID-19 di pedesaan. Harapannya setelah ini, TNI dan IPB University dapat terus bekerja sama dalam segala hal terutama mengenai Ketahanan Pangan di daerah yang akan dibantu oleh Babinsa. Kami juga melaksanakan penyemprotan cairan disinfektan di sekitar kampus Baranangsiang, Gunung Gede, dan Taman Kencana," jelasnya.

Dalam kesempatan ini, Presiden Mahasiswa IPB University, Bhirawa Ananditya Wicaksana memaparkan kegiatan mahasiswa selama pandemik COVID-19. (**/Zul)

Akses
berita IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id

Teliti Melioidosis, Satu dari Lima Mahasiswa IPB University Penerima Beasiswa PMDSU Resmi Meraih Gelar Doktor



Melioidosis pada satwa primata dapat menimbulkan manifestasi pada berbagai sistem organ. Gejala yang muncul biasanya diawali dengan anoreksia, batuk, eksudat hidung dan gejala respirasi ringan, lalu dapat berlanjut menjadi radang paru-paru yang parah. Melioidosis merupakan penyakit dengan tingkat kematian yang tinggi tapi masih sangat minim jumlah laporannya di Indonesia, terlebih pada dunia veteriner atau kesehatan hewan. Melioidosis disebabkan oleh bakteri *Burkholderia pseudomallei*.

Secara umum, temuan yang sering teramati pada kejadian melioidosis di satwa primata meliputi demam, pneumonia, abses pada kulit, abses pada hati, limfadenitis, leukositosis, dan paraplegia. Radang organ dalam biasanya disertai dengan pembentukan abses (nanah) multifokal.

Melioidosis merupakan penyakit yang dapat menyerang manusia dan hewan. Radang paru-paru adalah lesio yang paling sering terjadi pada manusia. Selain saluran pernapasan, infeksi *Burkholderia pseudomallei* pada

manusia dapat menyerang berbagai sistem organ lain seperti kulit, organ kemih dan kelamin, jaringan lunak, sistem saraf serta sistem tulang dan persendian. Angka kematian pada pasien melioidosis di Indonesia pun tinggi, mencapai 43 persen.

Pada sidang promosi untuk mencapai gelar Doktor di Sekolah Pascasarjana (SPs) IPB University, pada 14/7 Vincentius Arca Testamenti, paparkan hasil penelitiannya tentang surveilans, identifikasi dan pseudomallei pada satwa primata. Vincentius Arca Testamenti adalah peserta ke empat dari lima mahasiswa yang mengikuti jalur Pendidikan Magister Menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU) di Program Studi Primatologi SPs-IPB University.

Kebaruan dan keunggulan disertasi Vincentius Arca Testamenti dapat ditinjau dan diringkas menjadi empat butir. Pertama adalah surveilans melioidosis berbasis serologi dan kultur yang pertama kali dilakukan pada hewan dan lingkungan di Indonesia. *Burkholderia pseudomallei* dapat memberikan gambaran awal tentang potensi tingkat penularan dan tingkat kematian di suatu fasilitas hewan, khususnya di wilayah endemik. Hal tersebut didukung dengan pengujian sampel lingkungan yang juga dilakukan pada penelitian ini.

"Kedua, karakterisasi respon imun yang pertama kali dilakukan terhadap *Burkholderia pseudomallei* yang dilakukan pada hewan di Indonesia. Gambaran umum tentang bagaimana satu individu hewan, dalam hal ini satwa primata, memberikan respon imun infeksi *Burkholderia pseudomallei* bisa didapatkan dengan mendeteksi antibodi terhadap berbagai antigen dari *Burkholderia pseudomallei*. Di penelitian ini ditemukan bahwa immunoglobulin G terhadap protein AhpC, Hcp1, dan OmpH memberikan gambaran yang mirip satu sama lain, namun lain halnya dengan immunoglobulin G terhadap Lipopolisakarida (LPS). Informasi tersebut kami susun untuk menentukan panel immunoassay yang baik untuk digunakan di surveilans melioidosis di masa mendatang, terutama yang akan dilakukan pada hewan," ujarnya.

Poin ketiga adalah karakterisasi molekuler *Burkholderia pseudomallei* berbasis multi-locus sequence typing pertama yang dilakukan pada isolat *B. pseudomallei* di Indonesia. Data molekuler yang didapatkan di penelitian ini berkontribusi langsung ke data epidemiologi molekuler secara global yang digunakan para peneliti untuk mencari informasi terkait beberapa hal. Yaitu keragaman genetik di suatu wilayah atau lingkungan endemik, hubungan antara genotipe dengan keparahan penyakit dan hubungan antara genotipe dengan suseptibilitas inang.

Dan keempat adalah kegiatan kerjasama di bidang melioidosis dengan beberapa institusi penelitian, penangkaran hewan, dan rehabilitasi hewan. Kegiatan kerjasama antar institusi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kapabilitas diagnostik dan pelaporan kasus melioidosis di Indonesia, baik itu oleh

fasilitas kesehatan, institusi penelitian, maupun lembaga konservasi atau penangkaran dan rehabilitasi hewan.

Pada kesempatan ini, dosen IPB University yang merupakan Ketua Komisi Pembimbing, Dr drh Joko Pamungkas, MSc menegaskan bahwa hasil penelitian timnya membuka wawasan dan pengetahuan tentang perlunya perhatian otoritas pemerintah secara lintas sektor, khususnya dari Kementerian Pertanian, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Kementerian Kesehatan. Melioidosis yang merupakan penyakit zoonotic ini perlu mendapatkan perhatian ketiga kementerian tersebut dengan menggunakan pendekatan One Health. Suatu konsep "Satu Kesehatan" yang mengedepankan komunikasi, kerja sama, dan koordinasi lintas sektor, lintas profesi, lintas disiplin ilmu, dan lintas wilayah. **(Awl/Zul)**

Prediksi Fungsi Ekosistem dengan Analisis Vegetasi Bersama Dosen IPB University



Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), IPB University kembali menggelar webinar seri pendalaman biologi bagi SMA/MA, (14/07). Kegiatan ini menghadirkan pembicara Hirmas Fuady, dosen IPB University dari Departemen Biologi yang memaparkan tentang "Prediksi Kontribusi Vegetasi Menggunakan Plotless Analysis".

Ia menjelaskan bagaimana proses ekosistem dapat bekerja dan bagaimana interaksi antara komponen-komponen penyusunnya dapat memprediksi kondisi alam sebenarnya atau disebut dengan ecosystem function. Ia berharap dengan dipraktikkannya materi tersebut, siswa dapat mendefinisikan sendiri ekosistem.

"Ini harus kita perluas persepsinya kepada siswa, bahwa interaksi di ekosistem itu tidak hanya abiotik dan biotik,

tetapi bisa biotik dengan biotik, abiotik dengan abiotik," ungkapnya. Menurutnya, data ekologi yang ada saat ini hanya sebatas mengenai komposisi vegetasinya saja, misal indeks keanekaragaman. Namun dengan menganalisis kondisi struktur tersebut, fungsi ekosistem dapat diprediksi. Dalam satu dekade terakhir, telah dikembangkan Ecosystem Function Analysis (EFA) yang memiliki perangkat mengenai analisis fungsi lanskap, vegetasi dan komposisi, serta kompleksitas habitat.

Pada kesempatan ini, Hirmas memilih untuk membedah analisis vegetasi dan komposisi karena lebih mudah bagi siswa SMA untuk dimengerti. Analisis vegetasi tersebut dikerjakan dengan metode tanpa plot atau kuadran menggunakan transek dan dibagi oleh interval sesuai dengan kondisi lahan. Adapun data yang diperoleh berupa kepadatan tumbuhan per satuan luas, area tutupan tajuk basal dan luas tutupan kanopi yang dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi produksi biomassa di ekosistem tersebut.

Hasil dari analisis tersebut dapat menunjukkan ekosistem di daerah yang dianalisis tergolong baik dan memiliki potensi regenerasi tinggi atau tidak. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh juga dapat melihat kondisi ekosistem yang klimaks yang juga belum tentu berdampak baik bagi keseimbangan alam, karena siklus materinya berada pada kondisi yang miskin. **(MW/Zul)**

Mahasiswa Peserta KKN-T IPB University Bantu UMKM Jatinegara Buat Catatan Keuangan



Berdasarkan global entrepreneurial Index, Indonesia menempati peringkat 75 dunia dari 137 negara. Posisi Indonesia tertinggal dibandingkan negara ASEAN lainnya seperti Singapura (27), Malaysia (43), Thailand (54) dan Vietnam (73). Profil kewirausahaan Indonesia dalam tingkat global perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu menciptakan ekosistem kewirausahaan melalui implementasi kondisi berwirausaha yang baik dan berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

Kepala Satuan Pelaksana Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur, Flora Magdalena mengatakan bahwa menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, pada tahun 2018, sebanyak 99 persen usaha di Indonesia didominasi oleh UMKM.

“UMKM telah berkontribusi terhadap PDB Indonesia hingga 60.34 persen pada tahun 2019 dan penyerapan tenaga kerja sebesar 97 persen tahun 2019. Sehingga UKM sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jumlah UKM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 hingga 2018, jumlah usaha mikro meningkat dari angka 62.106.900 menjadi 63.350.222. Begitu juga dengan usaha kecil, dari 757.090 menjadi 783.132, usaha kecil dan usaha menengah dari 58.627 menjadi 60.702.

Adanya trend peningkatan jumlah UMKM di Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2018 adalah hal yang

menggembirakan dimana pada satu sisi dengan pertumbuhan jumlah UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun di sisi lain pendatang baru di pasar akan membawa produk baru dan model bisnis baru sehingga persaingan akan semakin ketat dan mengurangi pangsa pasar bagi UKM yang lama. Oleh karena itu, pertumbuhan jumlah UKM juga perlu searah dengan kemampuan competitive dan adaptive pelaku usaha terhadap persaingan,” ujarnya dalam Pelatihan Pencatatan Keuangan dan Harga Pokok Produksi yang digelar mahasiswa IPB University dalam Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Aula Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur (14/7).

Walaupun masih dalam kondisi pandemi, namun UMKM tetap perlu dieskalasi pada masa sulit ini. Permasalahan UMKM mencakup sulitnya akses permodalan, SDM yang kurang kompeten, inovasi yang masih minim dan keterbatasan dalam penyerapan teknologi.

“IPB University secara rutin turut berkontribusi pada pemberdayaan UMKM di Indonesia, salah satunya melalui program Kuliah Kerja Nyata di Jakarta Timur ini. Kegiatan yang dihadiri 39 peserta UMKM di Jatinegara ini terlaksana berkat kerjasama dan dukungan yang sangat aktif dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta khususnya Satuan Pelaksana Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur,” ujar Lindawati Kartika SE, MSi, dosen IPB University dari Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen selaku pembimbing mahasiswa KKN-T.

Setelah program pelatihan ini, mahasiswa yang terdiri dari M Farhan Muzakki, Belinda Febri P, Edo Bagasunanda, M Syauqi Baihaqi, Stacia, Ade Maya K, Nurlia Mahmudah dan Rafii Marlano A ini akan mengadakan webinar pengelolaan keuangan bagi UMKM, serta pelatihan pengemasan makanan yang ramah lingkungan serta program kampanye protokol kesehatan COVID-19 khususnya di area publik seperti Pasar Jatinegara.

Ke depannya pelaku UMKM Jakarta Timur berharap kegiatan pelatihan dan pengembangan ini terus diadakan secara rutin agar skill dari UMKM dapat terus meningkat dan mampu bertahan di pasar terutama pada era pandemi COVID-19 ini. (**/Zul)

Mahasiswa IPB University Bahas Pemanfaatan Barang Bekas dalam Webinar G-Tar

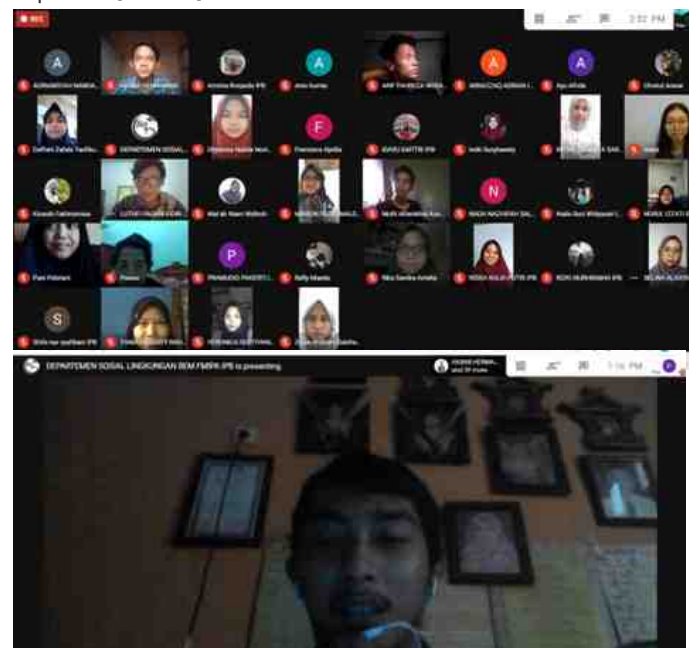


Manusia dan lingkungan adalah dua hal yang memiliki ketergantungan erat satu sama lain. Permasalahan lingkungan yang timbul akibat perilaku manusia berpengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan.

“Pemanfaatan barang bekas di Indonesia masih rendah. Kita tidak bisa selalu bergantung dengan pemerintah, namun juga memiliki inisiatif sendiri. Orang Indonesia cukup kreatif, namun massa yang tertarik untuk melakukannya tidak cukup banyak. Sehingga semangat yang ada belum merata untuk melakukan hal tersebut. Padahal dengan mencintai lingkungan, kita telah menguntungkan diri sendiri, baik dari segi fisik maupun finansial,” ungkap Intan Permata Sari, Presiden Indonesian Green Action Forum (IGAF) 2019 saat menjadi pembicara dalam webinar peduli lingkungan dengan tema “Peran Mahasiswa dalam Menjaga Lingkungan Melalui Pemanfaatan Barang Bekas” telah dilaksanakan secara online (15/7).

Webinar ini merupakan bagian dari “G-Tar (G-Trash Care)” yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University. G-Tar merupakan kegiatan peduli lingkungan mencakup webinar dan kelas pembuatan kerajinan dari barang bekas.

“Seperti yang kita tahu, manusia merupakan penyumbang sampah terbesar di bumi. Oleh karena itu, sudah seharusnya tiap individu memiliki kesadaran dan rasa memiliki terhadap lingkungan kita sendiri. Adanya kegiatan ini merupakan sebuah ajakan untuk lebih mencintai lingkungan dan menjaganya. Salah satu cara efektif adalah dengan memanfaatkan barang bekas. Kita dapat menggunakan kembali barang-barang tersebut ataupun mengalihfungsikannya menjadi sesuatu yang berguna,” ujar Ketua Pelaksana G-Tar, Selina Alasya Septiani. (**/Zul)



Dosen IPB University: Paradigma Ekologi untuk Keberlanjutan Kehidupan di Masa Mendatang



Munculnya paradigma baru yang muncul belakangan ini perlu mendapat perhatian berbagai pihak. Salah satu paradigma baru yang muncul adalah paradigma ekologi atau holistik yang dicetuskan oleh Fritjof Capra (1982). Untuk itu, Center for Transdisciplinary and Sustainability Science, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (CTSS LPPM) IPB University mengadakan diskusi bertema “Ekologi, Fisika Kuantum, dan Titik Balik Peradaban: Interconnectedness and Wisdom,” (16/7).

Diskusi kali ini mengundang Dr Soeryo Adiwibowo, dosen IPB University dari Fakultas Ekologi Manusia (Fema). Pada pemaparannya, Dr Soeryo menjelaskan paradigma ekologi yang dicetuskan oleh Capra merupakan paradigma ilmu yang penting digunakan untuk mengembangkan teori, ilmu, pengetahuan, praktik dan pola pikir untuk memecahkan masalah kerusakan sumber daya dan pencemaran lingkungan yang meluas. Di samping itu, paradigma ekologi memandang paradigma lama (mekanistik, Cartesian) tidak lagi memadai untuk menjawab berbagai tantangan dan persoalan yang dihadapi masyarakat modern.

“Ekologi saat ini menjadi sumber inspirasi dan paradigma baru bagi ilmu pengetahuan, peradaban dan kebudayaan manusia. Capra juga menjelaskan kebudayaan modern saat ini yaitu konsumtif, material well being, kapitalisme, inequality dan degradasi alam, ke depan harus diubah,” papar Dr Soeryo.

Lebih lanjut ia menjelaskan, ekologi saat ini menjadi medium integrasi natural science dan social science sehingga dapat terbangun proposisi dan teori-teori baru seperti ekonomi-ekologi, antropologi-ekologi, sosiologi-ekologi, lintas ilmu ekologi dan transdisiplin. Di samping itu, ekologi juga menjadi sumber inspirasi dan perjuangan partai hijau, sebagai perspektif bisnis ramah lingkungan, sebagai inspirasi kebijakan pembangunan berkelanjutan, sebagai inspirasi pembangunan teknologi ramah lingkungan dan menjadi landasan untuk pemberdayaan masyarakat dan pendidikan rakyat.

“Masyarakat adat kita sudah mempraktikkan pendekatan ekologi ini sejak lama. Sudah kita ketahui bersama bahwa masyarakat adat ini sangat melindungi kawasan adatnya karena mereka sadar tentang keberlanjutan lingkungan yang mereka rawat,” terangnya.

Dr Soeryo menerangkan, di pendidikan tinggi, pendekatan dan paradigma ekologi ini bisa diintegrasikan atau disisipkan ke dalam mata pelajaran atau kurikulum yang ada. Di tingkat S1 paradigma dan etika ekologi diberikan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Ekologi Manusia (mulai 1995 sampai sekarang). Di tingkat S2 diberikan kepada mahasiswa Program Studi (PS) Sosiologi Pedesaan (SPD) yg mengambil mata kuliah Ekologi Politik; mahasiswa S2 PS Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan (PSL) IPB yang mengambil mata kuliah Etika dan Moral Lingkungan; dan mahasiswa S3 SPD yang mengambil mata kuliah Teori Sosial Hijau.

Untuk mahasiswa S1 titik berat diletakkan pada aspek kognitif dan aksi. Ujian Akhir Semester dilakukan dengan cara merancang dan menginisiasi Proyek Ekologi Manusia secara kelompok. Melalui Proyek ini diharapkan timbul kesadaran kritis mahasiswa untuk memerhatikan perubahan-perubahan ekologi yang sedang terjadi sehingga para mahasiswa memiliki kepedulian terhadap perubahan ekologi tersebut. **(RA)**

FK2PT Bahas Peluang dan Tantangan Usaha dan Industri Perikanan dan Kelautan Era Adaptasi Normal Baru



Forum Komunikasi Kemitraan Perikanan Tangkap (FK2PT) menggelar serial webinar Temu FK2PT dengan tema “Era Adaptasi Normal Baru Dunia Usaha dan Industri Perikanan dan Kelautan: Peluang, Tantangan dan Arah ke Depan”, (14/7). Webinar ini digelar untuk mengurai permasalahan, tantangan dan peluang bagi kebangkitan dunia usaha dan industri perikanan dan kelautan nasional di masa pandemi COVID-19.

Inisiator webinar FK2PT adalah Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University dan sebagai ketua Webinar adalah Prof Dr Tri Wiji Nurani, Guru Besar IPB University dari Departemen PSP.

Menurut Prof Tri Wiji, Departemen PSP mengemban mandat untuk mengembangkan sektor perikanan tangkap. Khususnya dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati kelautan dan perikanan Indonesia. Teknologi perikanan tangkap merupakan ilmu dan teknologi terapan yang bersumber dari berbagai disiplin ilmu. Diantaranya adalah teknologi tekstil, hidrodinamika, teknik mekanika, arsitektur perkapalan, elektronika dan

kelistrikan, biologi perikanan, oseanografi, hidroakustik, meteorologi, teknologi penanganan dan pemrosesan ikan, serta pemasaran dan ekonomi perikanan. Teknologi perikanan tangkap terdiri dari teknologi alat tangkap ikan dan material, kapal perikanan dan teknologi penangkapan ikan, tingkah laku ikan, daerah penangkapan ikan dan metode penangkapan ikan, serta identifikasi dan pengembangan perikanan tangkap.

Pada webinar kali ini, narasumber yang hadir membahas tentang peran penting perikanan di wilayah timur bagi perikanan Indonesia. Ada sekitar 60 persen sumberdaya ikan ada di perairan Indonesia Timur. Selain itu, perikanan skala kecil mendominasi usaha perikanan di wilayah ini, dimana koperasi telah memberikan peran penting bagi pemberdayaan perikanan skala kecil. Untuk itu, wilayah Indonesia Timur memiliki posisi strategis untuk pengembangan perikanan skala kecil, dengan penguatan sosial ekonomi menjadi fokus penting.

Dr Agus Suherman selaku Ketua FK2PT dalam sambutannya mengungkapkan bahwa Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) khususnya 714 Laut Banda sampai 718 Samudera Pasifik telah dikenal sebagai

lumbung tuna khususnya cakalang dan tuna sirip kuning (yellowfin). Bahkan, kurun waktu 1968-1978 Indonesia bersama Jepang menyepakati Banda Sea Agreement I-III sebagai bentuk kerjasama atas kapal-kapal Jepang yang melakukan operasi penangkapan di sekitar Laut Banda.

Perikanan skala kecil khususnya di wilayah Timur juga sangat didukung adanya keberadaan koperasi perikanan sebagai wujud dari ekonomi yang berpihak kepada masyarakat. "Dulu di Selat Lembeh Bitung kita mengenal bagi hasil antara nelayan bagan penangkap ikan teri untuk umpan hidup kapal Skipjack Pole line (SPL). Nelayan bagan menerima 20 persen dari harga jual hasil tangkapan kapal SPL. Koperasi perikanan Indonesia juga pernah berjaya di era 1980-1990 an. Untuk itu, momentum peringatan Hari Koperasi Nasional ke-73 pada tanggal 12 Juli 2020 lalu, dapat kita jadikan spirit dalam rangka mewujudkan ekonomi kerakyatan," ujarnya.

Ia juga mengharapkan agar Temu FK2PT pada serial kedua ini mampu kembali membangkitkan ekonomi kerakyatan, dimana 43 persen kontribusi produk domestik bruto (PDB) tahun 2017 ditopang oleh usaha mikro dan kecil, termasuk dari sektor perikanan. Oleh karena itu, perikanan tradisional (artisanal) perlu mendapatkan perhatian dan upaya pemberdayaan, jangan sampai jumlah kapal perikanan artisanal kita semakin hari semakin menurun jumlahnya.

Namun disisi lain, Agus mengutarakan terdapat salah satu kelemahan daya saing dari produk perikanan Indonesia dari wilayah timur, yaitu masalah biaya logistik yang masih tinggi.

"Upaya-upaya sinergitas BUMN dan koperasi perikanan perlu dicarikan solusi. Bisa jadi, pemerintah dapat menugaskan misalnya BUMN Cluster Pangan seperti Perum Perindo, PT Perikanan Nusantara, PT BGR Logistik (Bhanda Ghara Reksa) membuka simpul-simpul jalur distribusi produk perikanan melalui tol laut perikanan," usul Agus.

Sementara, penyediaan reefer container (kontainer berpendingin) dan harga logistik yang kompetitif akan memberikan keuntungan bagi nelayan. Dengan asumsi minimal 3000 refer container setahun dari wilayah Timur ke Jakarta dan Surabaya. Dengan kapasitas 18 ton per kontainer dan tingkat efisiensi 1000 per kilogram saja maka akan ada Rp 54 milyar/setahun yang dapat dinikmati oleh koperasi maupun nelayan melalui harga jual yang lebih baik. Apalagi, kalau pemerintah menyediakan kapal pengangkut khusus produk perikanan, akan semakin baik harga yang diterima para nelayan.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan, Ir Sulkaf S Latief, MM, dalam paparannya mengharapkan agar dilakukan akselerasi dalam pelaksanaan kebijakan perikanan tangkap melalui percepatan perijinan, pemangkasan birokrasi, transformasi ekonomi dan mengatasi tumpang tindih antar sektor. Upaya ini disertai dengan peningkatan pengawasan, penggunaan teknologi untuk pengawasan dan peningkatan peran observer.

Sementara itu, Ketua Koperasi Nelayan Santo Alvin Pratama Kota Ternate Maluku Utara, mengutarakan pandemi COVID-19 telah memberikan dampak dan permasalahan yang cukup berarti bagi koperasi ini. Berkurangnya permintaan pasar telah menyebabkan stok ikan di cold storage meningkat. Sementara itu terjadi peningkatan biaya produksi akibat terhambatnya suplai BBM dan bahan makanan ke kapal termasuk biaya listrik. Peningkatan biaya juga terjadi pada biaya jasa logistik cargo untuk pemasaran ikan.

Hermanto menyatakan bahwa usaha optimis dapat kembali bangkit melalui peran pemerintah untuk dapat menekan biaya produksi dan membuka kembali peluang pasar. Diantaranya melalui penurunan biaya perijinan, percepatan resi gudang, penambahan sarana cold storage dan ABF, penurunan biaya listrik, penurunan biaya cargo dan pembukaan jalur transportasi. (**/Zul)